

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa terkait keterampilan berbahasa dalam empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Bidang pengajaran bahasa, membagi bahasa dalam dua aspek pengajaran yaitu pengajaran kemampuan berbahasa dan pengajaran kemampuan bersastra. Kompetensi menulis dalam pengajaran berbahasa dan bersastra adalah tatanan yang tersulit dibanding tiga kompetensi lainnya, yaitu mendengarkan, membaca dan berbicara. Hal ini dikarenakan menulis memerlukan keterampilan berpikir logis dan bernalar. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mengajarkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan dengan mempertimbangkan kepaduan.

Keberhasilan seorang guru membimbing siswa sehingga mampu menulis yang baik dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam mengajar kebahasaan dan kesastraan. Ketidakberhasilan pengajaran menulis di tingkat SMP dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor tenaga pengajar, pelajar (siswa), sarana pembelajaran dan sistem pembelajaran. Kemampuan menulis siswa rendah antara

lain disebabkan juga oleh belum terlaksananya hakikat pembelajaran menulis. Proses belajar mengajar menulis pada semua jenjang pendidikan ternyata lebih banyak berpusat pada segala sesuatu tentang menulis. Siswa lebih banyak mendapat teori-teori tentang format, tata cara dan kaidah-kaidah penulisan.

Pembelajaran kompetensi menulis surat dinas masih mengalami berbagai hambatan. Hal ini terjadi pula pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap hasil belajar siswa tentang menulis surat dinas, diketahui bahwa nilai mereka rendah dengan nilai rata-rata kelas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Hal ini masih dikategorikan rendah karena KKM untuk kompetensi dasar menulis adalah 75. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa sumber (guru dan siswa), diketahui adanya faktor-faktor penghambat keberhasilan pembelajaran menulis surat dinas. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru maupun dari siswa. Berdasarkan pengamatan Peneliti di lapangan, beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran menulis berasal dari guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan teknik berceramah. Guru belum berani menerapkan metode-metode inovatif karena merasa takut target kurikulum tidak dapat tercapai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya pandai dalam memilih metode dan teknik pembelajaran. Siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa bukan lagi sebagai objek akan tetapi sebagai subjek dalam

pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator. Peran serta siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.

Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis adalah hambatan yang berasal dari siswa. Siswa kurang menyenangi pelajaran menulis. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa enggan mengerjakan tugas menulis karena merasa bosan apalagi dengan kemajuan teknologi yang serba digital saat ini. Penyebab hal tersebut adalah faktor psikologis dan faktor teknis. Secara psikologis, siswa merasakan adanya kejenuhan terhadap penyajian materi menulis yang disampaikan guru. Faktor teknis timbul karena siswa merasa tidak memiliki kecakapan teknis dalam menulis. Siswa tidak memahami kriteria menulis yang baik, kurang menguasai penggunaan ejaan yang benar, tidak mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam paragraf, serta tidak dapat menghubungkan paragraf yang satu dengan lainnya secara koheren.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan (Dalman, 2014). Minat baca sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa serta meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Orang yang mempunyai minat

membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan, Peneliti menerapkan strategi PAILKEM.

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999 dan dinamai menurut nama asli geografisnya. Kabupaten ini terdiri dari 4 kelompok pulau utama yang berpenghuni yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebagian besar pulau yang lain hanya ditanami dengan pohon kelapa.

Suku Mentawai sebagai penduduk utama di kabupaten ini, secara garis besar masyarakat ini tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang asal usul mereka, walaupun ada di antara mereka mengenal beberapa mitologi yang kadang agak kabur dan sukar dipercaya. Masyarakat setempat menyebut negeri mereka dengan nama *Bumi Sikerei*. Sebagian besar penghuni pulau-pulau di Kabupaten Kepulauan Mentawai berasal dari Pulau Siberut. Masyarakat suku Mentawai secara fisik memiliki kebudayaan agak kuno yaitu zaman *neolitikum*, masyarakat ini tidak mengenal akan teknologi pengerjaan logam, begitu pula bercocok tanam maupun seni tenun. Penduduk di kabupaten ini separuhnya adalah penganut animisme, sebagian beragama Kristen dan Islam. Setelah kemerdekaan,

masyarakat di kabupaten ini telah membaaur dengan suku-suku bangsa lain yang ada di Indonesia terutama setelah kabupaten ini menjadi salah satu daerah transmigrasi.

Bahasa Mentawai merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi. Salah satunya, bahasa Mentawai digunakan sebagai bahasa pendidikan pada daerah tertentu. Selain itu, bahasa Mentawai juga digunakan oleh masyarakat sebagai keagamaan dan upacara adat, misalnya upacara perkawinan, upacara kelahiran, dan proses penyembahan roh. Bahasa Mentawai juga sering digunakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat beristirahat juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Mentawai, bukan dengan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, Peneliti perlu membimbing siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, tanpa menghilangkan bahasa Mentawai sebagai bahasa daerah. Meskipun bahasa Mentawai dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai, bahasa tersebut juga memiliki variasi yang bersifat lokal, salah satunya tersebar di Pulau Siberut. Pulau Siberut merupakan salah satu pulau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Mentawai maupun masyarakat luar.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Siberut Selatan yang terletak di Pulau Siberut. Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Siberut Selatan berjumlah sebanyak 18 (delapan belas) orang namun sebagian guru mengajar lebih dari satu mata pelajaran sedangkan siswa berjumlah sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) orang. Ruangan yang kurang di sekolah SMP Negeri 2 Siberut

Selatan seperti ruang seni, ruang laboratorium komputer, ruang kantin, kekurangan buku paket di perpustakaan, tidak adanya fotokopi dan jaringan internet yang mendukung siswa untuk belajar. Selain itu juga kekurangan guru sebagai pendidik.

Ruangan seni di SMP Negeri 2 Siberut Selatan belum ada karena keterbatasan ruangan. Ruangan seni sangat perlu diadakan dalam sebuah sekolah, karena siswa wajib melakukan praktek yang menyangkut dengan pelajaran yang ingin dipraktekkan seperti pelajaran seni budaya Mentawai. Laboratorium komputer di setiap sekolah harus ada, karena siswa tidak paham hanya belajar teori saja. Zaman sekarang siswa belajar tidak hanya belajar yang diberikan oleh guru saja saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi banyak jaringan-jaringan yang membuat siswa untuk menambah pengetahuan salah satunya adalah paham cara mengoperasikan komputer.

Salah satu sumber penunjang proses pembelajaran adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat atau sarana menyalurkan minat membaca siswa. Semua manfaat dapat dicapai dalam perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan dan perpustakaan sekolah yang sangat bermanfaat dalam membantu proses pembelajaran di sekolah seperti mencari referensi untuk tugas. Menurut Ibrahim (2001) perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan seperti di sekolah-sekolah baik di sekolah umum maupun sekolah kejuruan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Perpustakaan sekolah memberikan kesempatan kepada para pemustaka agar dapat memperoleh berbagai sumber pemecahan

masalah yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan ini sudah ada yang berisi empat buah lemari sebagai tempat penyimpanan buku-buku yang ada. Namun keempat lemari tersebut tidak penuh karena buku yang ada tidak banyak dan bahkan tidak semua bidang studi yang ada.

Lingkungan di luar sekolah SMP Negeri 2 Siberut Selatan ini tidak ada perpustakaan daerah, fotokopi, dan jaringan internet untuk membantu siswa mencari tugas yang diberikan oleh guru. Selama ini untuk memfotokopi surat-surat yang dianggap penting, mereka harus turun di Kecamatan Muara Siberut dengan kondisi jalan yang tidak bagus, jarak yang di tempuh kurang lebih sekitar 14 km.

Kondisi sekolah baik sarana dan prasarana penunjang maupun tenaga pendidik yang tersedia masih jauh dari kondisi yang layak. Tidak sama dengan kondisi yang dapat kita lihat di daerah perkotaan yang cukup maju. Kondisi ini masih memprihatinkan ditambah lagi dengan kondisi alam, siswa harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dan kadang-kadang ekstrim dengan adanya banjir untuk mencapai SMP Negeri 2 Siberut Selatan.

Permasalahan lain yang ditemukan dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui surat. Salah satu media berkomunikasi yang dipergunakan dalam bentuk tulisan ialah surat. Surat pada dasarnya dipandang sebagai salah satu jenis sarana berkomunikasi yang sangat penting peranannya, baik secara resmi maupun tidak resmi. Surat adalah searik kertas atau lebih yang berisi percakapan (bahan komunikasi) yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik atas nama pribadi maupun

organisasi/lembaga/instansi (Suryani dkk., 2014). Selanjutnya, (Finoza, 2008) menyatakan bahwa surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu yang berlaku untuk surat-menyurat.

Sebagai sarana komunikasi, surat pasti melibatkan dua pihak, yaitu pengirim surat atau penulis surat dan penerima surat. Pengirim surat dapat berupa perseorangan, lembaga, atau pun instansi dan demikian pula halnya dengan penerima surat. Surat dapat dipandang sebagai wakil dari penulisnya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ditulis di dalam surat tersebut mewakili pribadi penulis surat.

Surat memiliki berbagai jenis berdasarkan tujuan, isi, dan sifat. Surat berdasarkan kepentingan dan pengirimannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu surat pribadi, dinas, dan niaga. Surat dinas adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau bisnis tertentu yang bersifat resmi. Surat dinas merupakan salah satu materi dari surat yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis surat diberikan pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII pada semester genap dengan kompetensi dasar (KD) 4.12 menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi. Siswa dituntut untuk berpikir kreatif atas apa yang mereka sudah tulis. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam menulis surat khususnya pada surat dinas masih tergolong rendah, dikarenakan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat menulis surat dinas secara baik dan benar.

Pembuatan surat dinas harus memperhatikan kaidah penulisan surat resmi, seperti kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar. Oleh karena itu, sebelum menulis surat, penulis harus mempertimbangkan dengan baik susunan kalimat, pilihan kata atau diksi, dan ejaan serta pemakaian tanda baca yang dapat memperjelas maksud surat. Selain itu, penulis surat juga harus menghindari pemakaian kata yang kurang tepat dan memperhatikan pedoman penulisan surat. Kesalahpahaman atau salah pengertian dalam berkomunikasi melalui surat dapat dihindari dengan menulis pesan secara jelas serta diungkap dengan benar. Penggunaan bahasa yang tepat dan benar dapat membantu penerima surat memahami maksud dari pengirim surat, serta memiliki pengertian yang sama. Surat dinas memiliki beberapa fungsi terutama bagi lembaga pemerintahan seperti bukti hitam di atas putih, pengingat, bukti sejarah, pedoman kerja, dan duta perusahaan atau instansi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan surat dinas di instansi pemerintahan sangatlah penting. Pentingnya surat hampir mencakup segala kegiatan yang ada di instansi pemerintahan. Surat dinas merupakan alat komunikasi di kantor kecamatan maupun kantor lain yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada masyarakat umum ataupun instansi pemerintahan lain.

Berikut contoh kesalahan penggunaan bahasa pada surat dinas di sekolah SMP Negeri 2 Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

Kepada yth:

Bpk. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan

Di

Kab. Kep. Mentawai

Pada contoh tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan pilihan kata. Kesalahan penggunaan ejaan terletak pada penulisan singkatan dan kata depan. Singkatan Yang Terhormat (Yth.) seharusnya diakhiri dengan tanda titik bukan tanda titik koma karena singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik. Huruf awal kata depan di pada data tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil bukan huruf kapital. Kesalahan penulisan pilihan kata terletak pada penulisan kata yang tidak cermat. Pilihan kata kepada dan yth: tidak cermat jika digunakan secara bersamaan karena kedua kata tersebut memiliki makna yang hampir sama. Sebaiknya, kata yang digunakan salah satunya saja. Pilihan kata Bpk. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan tidak cermat karena apabila pihak yang dituju dimulai dengan nama jabatan seperti Kepala Dinas maka kata sapaan saudara tidak perlu digunakan.

Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan umumnya merupakan siswa yang aktif dan senang menerima teknik pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa tersebut peneliti menerapkan strategi PAILKEM yaitu belajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik.

Berdasarkan contoh tersebut, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan bahasa pada surat dinas di SMP Negeri 2 Siberut Selatan. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Peneliti ini sejalan

dengan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek kebahasaan khususnya keterampilan menulis.

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran baik yang datang dari dalam diri sendiri atau datang dari luar diri sehingga mampu mencerminkan perilaku positif. Peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat kurang dilihat dari beberapa indikator, yaitu: kurang semangat dalam melaksanakan tugas, prestasi belajar masih kurang, kurang produktif dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini mengakibatkan Peneliti melakukan penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas VII SMP egeri 2 Siberut Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, peneliti mengangkat identifikasi masalah ini meliputi:

1. Kurangnya minat siswa untuk membaca.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk menulis surat.
3. Motivasi belajar diindikasikan masih rendah
4. Belum dilakukan penggunaan strategi PAILKEM untuk menumbuhkan minat baca dan pembelajaran menulis surat dinas.
5. Disiplin siswa dalam belajar yang masih belum maksimal
6. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung
7. Komitmen siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Semua permasalahan yang telah dipaparkan, tidak secara keseluruhan diteliti dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti terbatas pada bagaimana pengaruh strategi PAILKEM variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas yaitu minat baca (X_1), kemampuan menulis surat dinas (X_2) dan motivasi belajar (X_3) dengan subjeknya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap peningkatan minat baca siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap kemampuan menulis surat dinas oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan?
4. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara bersama-sama terhadap peningkatan minat baca siswa, kemampuan menulis surat dinas dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap peningkatan minat baca siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap kemampuan menulis surat dinas oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan strategi PAILKEM secara bersama-sama terhadap peningkatan minat baca siswa, kemampuan menulis surat dinas dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran menulis surat dinas di SMP Negeri 2 Siberut Selatan. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang wawasan pengetahuan kependidikan khususnya strategi PAILKEM dalam menumbuhkan minat baca dan menulis surat dinas.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan-temuan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas dan menumbuhkan minat baca melalui strategi PAILKEM, menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas yang ditinjau dari aspek ejaan, pilihan kata (diksi), dan kalimat.
- b. Bagi guru, temuan penelitian ini dapat dijadikan strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan teknik yang lebih efektif, serta mengevaluasi pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih bermutu sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Bagi para peneliti, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan penelitian lebih lanjut tentang teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis.